

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan di Dusun Juminag merupakan upaya membentuk kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam pengolahan, agar terhindar dari dampak negatif yang di timbulkan saat harga jual anjlok. Ada beberapa faktor penyebab yang menjadi kendala yang mengurangi semangat masyarakat untuk mengolah rumput laut. Di antaranya adalah karena olahan mereka tidak mampu terjual, tidak tahan lama, dan belum menemukan jenis pengolahan yang di minati. Dari tiga permasalahan yang di temukan paska di lakukannya FGD di rumah Heros. Pendamping mencoba mencari jalan keluar bersama beberapa masyarakat.

Upaya Pengolahan rumput laut di Dusun Juminag sebelumnya pernah di lakukan oleh devisi pengolahan KUB mitrabahari bersama masyarakat. Namun hanya ketika di adakan event atau pelatihan saja. Setelah event dan pelatihan berkhir, mereka berhenti dan hanya membudidayakannya. Pelatihan yang pernah mereka dapatkan seperti pelatihan pembuatan minuman, sampoo, cendol, dodol dan lainnya. Pelatihan tersebut keseluruhannya merupakan tahap pengolahan rumput laut. Namun semuanya di lupakan begitu saja. Hal ini di sebabkan beberapa faktor, seperti orang yang ikut pelatihan hanya beberapa orang yang sama, sehingga transfer skill tidak merata dan tidak

mengena. Selain masalah pelatihan juga ada masalah dalam minat, kesadaran, cara pengawetan, dan yang paling utama adalah pemasaran. Tanpa minat dan kesadaran semuanya akan tidak berarti. Kesadaran perlu di bangun. Jika kesadaran telah terbentuk, dengan sendirinya masyarakat akan bergerak. Kesadaran yang muncul dari dalam lebih kuat dari kesadaran yang di timbulkan dari luar.

Berdasarkan uraian pada Bab-bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa:

1. Masyarakat Juminag lebih memilih menjual hasil panen yang sudah di keringkan, di bandingkan menjual dalam bentuk olahan yang belum jelas harga dan laba yang di dapatkan.
2. Minat masyarakat untuk ikut andil dalam pengolahan sangat rendah, sehingga kelompok pengolahan mengalami kesulitan mengorganisir dan mengajak mereka berpartisipasi dalam pengolahan.
3. Terdapat beberapa penyebab proses pengolahan tidak di minati. Yaitu, olahan tidak awet, belum menemukan tempat penjualan hasil olahan, menjual dalam bentuk kering lebih praktis, dan belum ada contoh pengolahan yang sukses.
4. Proses pendampingan berjalan lancar, telah mampu menjawab 2 dari 3 permasalahan, yaitu dalam bentuk produk yang lebih awet sebagai pemecahan masalah dari tidak awetnya produk-produk olahan sebelumnya. Dan produk baru yang di tafsirkan akan mampu menembus pasaran.

5. Budidaya rumput laut memberikan banyak manfaat bagi perekonomian masyarakat Juminag. Mampu memberikan tambahan pendapatan dan menjadi opsi pekerjaan kedua jika tidak bisa melaut.
6. Kemandirian masyarakat bisa terbentuk jika ada kesadaran dari dalam diri mereka. Kesadaran juga bisa di dapatkan dari faktor luar, yaitu jika proses pendampingan berkelanjutan.

B. Saran

1. Pendampingan perlu di lanjutkan, tidak cukup hanya dengan pendampingan yang sesingkat ini.
2. Perlu adanya pengawasan, bantuan dan pendampingan dari pemerintah agar potensi besar ini mampu di manfaatkan secara maksimal.
3. Jika ada pelatihan pengolahan atau pembudidayaan, seharusnya melibatkan warga bukan hany perwakilan tertentu saja.
4. Untuk kelompok tani hendaknya lebih aktif melakukan pendampingan, jangan hanya sekedar menunggu bantuan dana dari pemerintah. Karena kelompoklah yang paling bertanggung jawab atas terciptanya kemajuan.
5. Perlu ada pendampingan dalam hal pemasaran. Dari pihak pemerintah ataupun sukarelawan.